

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ASSESMENT KEBUTUHAN DI PANTI ASUHAN TORIQUL JANNAH KOTA SERANG

Sabrina¹, Arga Satrio Prabowo², Meila Dwi Nurmala³

Bimbingan dan Konseling, FKIP
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹Sabrinana956@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of a needs assessment-based Guidance and Counseling Program is an effort to provide services that are appropriate to the problems and developmental needs of students. This activity aims to implement a Guidance and Counseling Program in the field of Physical Education and Health (JDK) based on the results of the needs assessment of elementary school-aged children at the Toriqul Jannah Orphanage, Serang City. The needs assessment was conducted using the General Problem Disclosure Tool (AUM) Format 1 SD as the basis for program development. Program implementation is carried out through classic guidance services, group guidance, group counseling, and individual counseling. Service materials include a healthy lifestyle, good sleep quality, positive daily activities, maintaining personal hygiene and health, and self- and time management. Evaluation is carried out through process evaluation and outcome evaluation to determine service implementation and achievement of program objectives. The implementation results indicate that all services can be implemented in accordance with the Service Implementation Plan (RPL) and service objectives are generally achieved. Participants showed increased understanding and awareness in implementing healthy lifestyle behaviors, maintaining personal hygiene, managing rest time, and managing daily activities. The evaluation results were mostly in the Good category, with some services improving from Sufficient to Good. Thus, the implementation of the Guidance and Counseling Program based on needs assessment has had a positive impact on the development of participants' understanding and awareness of physical and health problems, and can be used as a reference for the implementation of sustainable guidance and counseling services in orphanages.

Keywords: Assessment of needs, physical and health, guidance and counseling.

ABSTRAK

Implementasi Program Bimbingan dan Konseling berbasis assesmen kebutuhan merupakan upaya untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan perkembangan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling bidang Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (JDK) berdasarkan hasil penilaian kebutuhan anak usia sekolah dasar di Panti Asuhan Toriqul Jannah, Kota Serang. Penilaian kebutuhan dilakukan dengan menggunakan Alat Pengungkap Masalah Umum (AUM) Format 1 SD sebagai dasar pengembangan program. Pelaksanaan program dilakukan melalui layanan

bimbingan klasik, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Materi layanan meliputi gaya hidup sehat, kualitas tidur yang baik, aktivitas harian yang positif, menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, serta manajemen diri dan waktu. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil untuk menentukan pelaksanaan layanan dan pencapaian tujuan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seluruh layanan dapat dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan tujuan layanan secara umum tercapai. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam menerapkan perilaku gaya hidup sehat, menjaga kebersihan pribadi, mengatur waktu istirahat, dan mengelola aktivitas sehari-hari. Hasil evaluasi sebagian besar berada dalam kategori Baik, dengan beberapa layanan meningkat dari Cukup menjadi Baik. Dengan demikian, implementasi Program Bimbingan dan Konseling berbasis penilaian kebutuhan telah memberikan dampak positif pada pengembangan pemahaman dan kesadaran peserta tentang masalah fisik dan kesehatan, dan dapat dijadikan referensi untuk implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan di panti asuhan.

Kata Kunci: Assesment kebutuhan, Jasmani dan Kesehatan, Bimbingan dan konseling.

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara utuh. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diarahkan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah ketika masalah telah muncul, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan pencegahan melalui layanan yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, kebutuhan tersebut berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, keluarga, serta kesehatan dan kebiasaan sehari-hari.

Oleh karena itu, penyusunan program bimbingan dan konseling perlu diawali dengan asesmen yang dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan dan kebutuhan peserta secara sistematis.

Panti Asuhan Yatim Piatu Toriqul Jannah merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang berlokasi di Kelurahan Cipare, Kota Serang, Provinsi Banten. Panti ini memberikan pengasuhan, pembinaan, pendidikan, serta pendampingan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan dukungan sosial. Anak-anak yang tinggal di panti memiliki latar belakang

dan karakteristik yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling pada setiap anak tidak selalu sama sehingga program yang diberikan perlu disusun secara terarah dan sesuai dengan kondisi peserta. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik adalah Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum. AUM Umum merupakan instrumen non-tes yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai berbagai permasalahan yang dirasakan oleh peserta. Penggunaan asesmen kebutuhan memungkinkan konselor atau pelaksana layanan memperoleh data awal yang lebih terstruktur sebagai dasar dalam menentukan prioritas layanan. AUM Umum tersedia dalam beberapa format sesuai dengan karakteristik dan jenjang sasaran, termasuk Format 1 untuk anak usia sekolah dasar (Afifa et al., 2023).

Hasil asesmen kebutuhan pada anak usia sekolah dasar di Panti Asuhan Yatim Piatu Toriqul Jannah menunjukkan bahwa bidang Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) memiliki persentase tertinggi sebesar 11,67%. Bidang Jasmani dan

Kesehatan (JDK) berada pada persentase 10,42% dan menjadi salah satu bidang dengan tingkat kebutuhan tinggi, diikuti bidang Diri Pribadi (DPI) sebesar 9,83%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek jasmani dan kesehatan perlu memperoleh perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling yang terencana.

Permasalahan pada bidang Jasmani dan Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga dengan kebiasaan dan perilaku sehari-hari. Anak perlu memperoleh pemahaman mengenai pola hidup sehat, kualitas tidur, kebersihan diri, aktivitas positif, serta kemampuan mengatur diri dan waktu. Di samping itu, hasil asesmen dan pengamatan selama proses implementasi menunjukkan adanya kebutuhan layanan responsif bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam mengelola kebiasaan tertentu, termasuk penggunaan waktu bermain game yang berlebihan dan dampaknya terhadap pola istirahat serta aktivitas sehari-hari.

Program bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan asesmen kebutuhan memiliki keunggulan karena materi dan bentuk layanan dapat disesuaikan dengan

permasalahan yang benar-benar dialami peserta. Layanan dasar dapat diberikan untuk seluruh peserta sebagai upaya pengembangan dan pencegahan, sedangkan layanan responsif dapat diberikan kepada peserta yang membutuhkan bantuan lebih spesifik. Dengan demikian, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual dapat ditempatkan sebagai rangkaian layanan yang saling melengkapi.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program bimbingan dan konseling berbasis asesmen kebutuhan pada bidang Jasmani dan Kesehatan bagi anak usia sekolah dasar di Panti Asuhan Yatim Piatu Toriqul Jannah, serta menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil dari layanan yang telah dilaksanakan. Secara praktis, hasil artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang berbasis kebutuhan di lingkungan panti asuhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif untuk

menggambarkan proses implementasi dan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada bidang Jasmani dan Kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena fokus kegiatan bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui eksperimen, melainkan untuk mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan program, keterlaksanaan layanan, partisipasi peserta, serta perkembangan hasil evaluasi setelah layanan diberikan.

Subjek program adalah anak usia sekolah dasar yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Toriqul Jannah Kota Serang. Pemilihan sasaran didasarkan pada fokus program yang diarahkan kepada peserta usia sekolah dasar dan hasil asesmen kebutuhan menggunakan AUM Umum Format 1 SD. Asesmen digunakan sebagai dasar untuk memetakan bidang permasalahan dan menentukan prioritas layanan.

Tahapan implementasi program meliputi: (1) koordinasi awal dan observasi lingkungan panti; (2) pelaksanaan asesmen kebutuhan menggunakan AUM Umum Format 1 SD; (3) analisis hasil asesmen dan penetapan prioritas layanan; (4)

penyusunan program, RPL, media, serta instrumen evaluasi; (5) validasi program; (6) pelaksanaan layanan; (7) monitoring, observasi, dan dokumentasi; serta (8) evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pelaksanaan layanan pada tahap inti dilakukan melalui bimbingan klasikal, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi AUM Umum Format 1 SD sebagai asesmen kebutuhan, lembar observasi dan evaluasi proses, lembar evaluasi hasil layanan, lembar refleksi, serta catatan pelaksanaan layanan. Data dianalisis secara deskriptif melalui rekapitulasi skor, kategorisasi hasil, perbandingan perkembangan antarpertemuan, serta interpretasi terhadap ketercapaian tujuan layanan.

Evaluasi proses digunakan untuk melihat keterlaksanaan setiap tahapan layanan, keaktifan peserta, kesesuaian metode dan media, serta kondisi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, perkembangan hasil layanan, dan perubahan yang tampak pada peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil

evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut dan rekomendasi pengembangan program.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan AUM Umum SD

No.	Bidang Masalah	Persentase (%)	Keterangan
1	Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK)	11,67	Tertinggi
2	Jasmani dan Kesehatan (JDK)	10,42	Tinggi
3	Diri Pribadi (DPI)	9,83	Tinggi
4	Pendidikan dan Pelajaran (PDP)	6,08	Sedang
5	Hubungan Sosial (HSO)	5,42	Sedang
6	Agama, Nilai, dan Moral (ANM)	3,83	Rendah
7	Ekonomi dan Keuangan (EDK)	1,58	Rendah

Sumber: Data hasil asesmen AUM Umum Format 1 SD, diolah peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil asesmen menunjukkan bahwa bidang Jasmani dan Kesehatan memperoleh persentase sebesar 10,42% dan termasuk dalam bidang dengan tingkat kebutuhan tinggi. Temuan ini menjadi dasar utama dalam penyusunan program layanan. Berdasarkan hasil analisis

kebutuhan, program diarahkan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman belajar mengenai kebiasaan hidup sehat, sekaligus memberikan bantuan terhadap permasalahan yang membutuhkan penanganan lebih khusus.

Program yang disusun terdiri atas layanan dasar dan layanan responsif. Layanan dasar dilaksanakan melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, sedangkan layanan responsif dilaksanakan melalui konseling kelompok dan konseling individual. Pembagian tersebut memungkinkan seluruh peserta memperoleh materi dasar yang bersifat preventif dan developmental, sementara peserta dengan kebutuhan tertentu memperoleh pendampingan yang lebih spesifik.

Bimbingan klasikal dilaksanakan melalui lima topik utama, yaitu pola hidup sehat, kualitas tidur yang baik, aktivitas positif sehari-hari, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, serta manajemen diri dan waktu. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, penugasan sederhana, dan refleksi.

Media disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, antara lain presentasi, gambar, lembar kerja, dan kuis.

Konseling kelompok dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada identifikasi permasalahan pada aspek jasmani dan kesehatan, sedangkan pertemuan kedua diarahkan untuk menggali penyebab permasalahan dan menentukan kebutuhan layanan lanjutan. Bimbingan kelompok kemudian dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan topik "Atur Waktumu". Layanan ini diarahkan untuk membantu peserta mengenali penggunaan waktu, menyusun prioritas, dan mengembangkan kebiasaan mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari.

Konseling individual diberikan kepada peserta yang membutuhkan pendampingan lebih spesifik berkaitan dengan kesulitan mengendalikan waktu bermain game. Proses konseling diarahkan untuk membantu konseli memahami kebiasaan yang menjadi masalah, mengenali dampaknya terhadap pola tidur dan aktivitas sehari-hari, serta menyusun

alternatif perubahan perilaku secara bertahap.

Sumber: Rekapitulasi evaluasi hasil layanan, diolah peneliti.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Program

Layanan	Jumlah/Periode	Hasil Utama	Interpretasi
Bimbingan klasikal	5 pertemuan	Mayoritas peserta berada pada kategori Baik; kategori Cukup masih muncul pada sebagian peserta	Tujuan pemahaman materi secara umum tercapai
Konseling kelompok	2 pertemuan	Marsya: Cukup→Baik; Okta: Cukup→Baik; Rio: Kurang→Cukup; Fahri: Cukup→Baik	Terjadi perkembangan hasil layanan
Bimbingan kelompok	4 pertemuan	Skor peserta menunjukkan kecenderungan menurun ke arah kategori yang lebih baik; kategori Kurang tidak muncul pada pertemuan terakhir	Terdapat perkembangan positif selama proses
Konseling individual	2 pertemuan	Skor total meningkat dari 8 (Cukup) menjadi 13 (Baik)	Terjadi peningkatan hasil layanan

Evaluasi proses menunjukkan bahwa seluruh layanan dapat dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Peserta menunjukkan partisipasi yang baik selama kegiatan, terutama ketika layanan menggunakan metode yang interaktif dan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan diskusi, tanya jawab, permainan, refleksi, dan aktivitas kelompok membantu menciptakan suasana layanan yang lebih menarik dan mendorong peserta untuk terlibat.

Pada layanan bimbingan klasikal, sebagian besar peserta memperoleh kategori Baik pada lima topik yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hasil dalam kategori Cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tidak sepenuhnya sama. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi, pengalaman pribadi, dan kebiasaan masing-masing peserta. Oleh karena itu, penguatan melalui pembiasaan dan pengulangan materi tetap diperlukan.

Hasil konseling kelompok menunjukkan adanya perkembangan positif. Pada pertemuan pertama, peserta memperoleh hasil yang berada pada kategori Kurang dan Cukup. Setelah mengikuti pertemuan kedua, beberapa peserta mengalami peningkatan ke kategori Baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses diskusi dan sharing dalam kelompok dapat membantu peserta mengidentifikasi masalah, memahami kondisi yang dialami, serta menemukan alternatif pemecahan masalah.

Bimbingan kelompok dengan topik “Atur Waktumu” juga menunjukkan perkembangan hasil selama empat kali pertemuan. Marsya mengalami perubahan skor dari 20 menjadi 15, 16, dan 11. Okta mengalami perubahan dari 21 menjadi 19, 16, dan 14. Rio berubah dari 21 menjadi 17, 13, dan 10, sedangkan Fahri berubah dari 19 menjadi 11, 11, dan 11. Secara umum, perkembangan skor menunjukkan kecenderungan positif. Pada pertemuan terakhir, kategori Kurang tidak lagi ditemukan.

Pada konseling individual, skor total konseli meningkat dari 8 dengan kategori Cukup pada pertemuan

pertama menjadi 13 dengan kategori Baik pada pertemuan kedua. Hampir seluruh indikator mengalami peningkatan, meskipun terdapat satu indikator yang tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan individual dapat membantu konseli memahami permasalahan dan menyusun komitmen perubahan perilaku secara lebih personal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling berbasis asesmen kebutuhan memberikan perkembangan positif pada peserta. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada skor evaluasi, tetapi juga pada meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pola hidup sehat, kualitas tidur, kebersihan diri, aktivitas positif, serta kemampuan mengatur waktu.

Temuan ini memperlihatkan pentingnya asesmen kebutuhan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Ketika program disusun berdasarkan data kebutuhan, materi yang diberikan dapat diarahkan pada permasalahan yang benar-benar relevan dengan kondisi peserta. Penggunaan AUM

Umum sebagai instrumen non-tes juga membantu pelaksana memperoleh gambaran kebutuhan secara lebih sistematis sehingga prioritas layanan dapat ditentukan secara lebih terarah.

Implementasi program juga memperlihatkan bahwa layanan dasar dan layanan responsif perlu dipandang sebagai rangkaian yang saling melengkapi. Bimbingan klasikal memberikan pengetahuan dan pemahaman awal kepada seluruh peserta. Selanjutnya, konseling kelompok dan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menghadapi permasalahan secara bersama-sama. Sementara itu, konseling individual memberikan ruang yang lebih personal bagi peserta yang membutuhkan pendampingan khusus.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Layanan yang bersifat aktif dan partisipatif lebih mudah mendorong keterlibatan peserta dibandingkan penyampaian materi yang hanya

bersifat satu arah. Selain itu, koordinasi antara pelaksana, supervisor, dan pengurus panti menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi pelaksanaan yang kondusif.

Meskipun hasil implementasi menunjukkan perkembangan positif, program ini memiliki keterbatasan. Evaluasi dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh. Beberapa peserta juga masih berada pada kategori Cukup sehingga membutuhkan penguatan dan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, hasil program perlu dipahami sebagai dasar awal untuk membangun kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan, bukan sebagai hasil akhir dari proses perubahan perilaku.

Secara praktis, pengurus panti dapat memanfaatkan program dan perangkat layanan yang telah disusun sebagai pedoman untuk melanjutkan layanan bimbingan dan konseling. Asesmen kebutuhan juga perlu dilakukan secara berkala agar program yang diberikan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan

anak. Dokumentasi evaluasi dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut, baik berupa layanan dasar tambahan maupun layanan responsif bagi peserta tertentu.

E. Kesimpulan

Implementasi program bimbingan dan konseling berbasis asesmen kebutuhan pada bidang Jasmani dan Kesehatan di Panti Asuhan Yatim Piatu Toriqul Jannah telah dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan layanan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil AUM Umum Format 1 SD menunjukkan bahwa bidang Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu bidang dengan tingkat kebutuhan tinggi sehingga layak dijadikan prioritas program.

Program dilaksanakan melalui bimbingan klasikal, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konseling individual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh layanan dapat terlaksana sesuai RPL dan tujuan layanan secara umum tercapai. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pola hidup sehat, kualitas tidur, aktivitas positif,

kebersihan diri, serta manajemen diri dan waktu. Layanan responsif juga menunjukkan perkembangan hasil, khususnya peningkatan kategori pada konseling kelompok dan konseling individual.

Program berbasis asesmen kebutuhan dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menghasilkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah dan sesuai dengan kondisi peserta. Untuk keberlanjutan program, pengurus panti disarankan melakukan asesmen kebutuhan secara berkala, melanjutkan pembiasaan perilaku hidup sehat, serta memberikan pendampingan lanjutan kepada peserta yang masih membutuhkan penguatan. Penelitian atau implementasi selanjutnya dapat memperpanjang waktu pelaksanaan dan menambahkan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, G. A., Yulia, C., & Dewi S, C. (2023). Analisis masalah warga binaan lapas perempuan berdasarkan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 12–21. <https://doi.org/10.26539/teraputik.721959>

- Asrori, M. A. (2021). Pentingnya instrumen nontes dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Lembaga Konseling Pendidikan.
- Diba, F., & Muttaqien, N. (2019). Perkembangan peserta didik. Pustakapedia Indonesia.
- Harahap, E. K., & Sumarto. (2020). Bimbingan konseling (2 ed.). Pustaka Ma'arif Press.
- Hidayat, R., & Firmansyah, D. (2020). Penggunaan AUM Umum dalam identifikasi masalah siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 121–130.
- Ismail, & Kamalia. (2026). Penerapan bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan belajar anak yatim di panti asuhan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(3), 923–934.
- Liza Ulmi Widi Arnaz, & Rahmi, A. (2023). Urgensi bimbingan dan konseling di panti asuhan Muhammadiyah Kisaran Timur. *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1), 99–108.
- Monnalisza, & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2), 77–83.
- Mukhlis, M. (2015). Bimbingan mencapai kepribadian sehat bagi anak panti asuhan (Studi kasus Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul, Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). Bimbingan konseling: Konsep, teori dan aplikasinya. LPPPI.
- Palenza, N. R., & Ardi, Z. (2025). Efektivitas AUM Umum sebagai instrumen penilaian non-tes untuk mengidentifikasi masalah siswa. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 121–129.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Bimbingan dan konseling di sekolah. Pustaka Pelajar.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta.
- Putri, A. C., Putri, A., Sembiring, D., Rambe, A., & Fitri, A. L. (2022). Pemanfaatan AUM Umum dan AUM PTSDL bagi guru BK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4916–4919.
- Rahayu, R. F., Rahman, I. Kania, & Andriana, N. (2023). Program bimbingan dan konseling terhadap pengembangan diri remaja di panti asuhan tingkat SMP. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 175–189.
- Ratnawulan S, T., Alam, R., Trianugrahwati, D., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). Bimbingan dan konseling: Dalam peningkatan peran sekolah. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.